

EFEKTIVITAS METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENULIS HURUF HIJAIYYAH BRAILLE MELALUI PAPAN REGLET PADA SISWA TUNANETRA KELAS 2

Budiono

SLB ABC Putramanunggal Gombong, Indonesia

E-mail: budionoputrakilacap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode drill untuk meningkatkan pemahaman menulis huruf hijaiyyah braille melalui papan reglet pada siswa tunanetra kelas 2 di SDLB Putra Manunggal Gombong, Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas 2 SDLB Putra Manunggal Gombong yang berjumlah 4 siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes, lembar interview, dan lembar observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode drill efektif meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah braille siswa dan berada pada kategori baik; (2) pemahaman menulis huruf hijaiyyah siswa SDLB dapat ditingkatkan dengan metode Drill. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 64,66 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, sementara nilai rata-rata pada siklus II adalah 72,34 dengan ketuntasan belajar sebesar 75%.

Kata Kunci: efektivitas, metode drill, pemahaman menulis, papan reglet

THE EFFECTIVENESS OF THE DRILL METHOD TO IMPROVE THE UNDERSTANDING OF WRITING HIJAIYYAH BAILLE LETTERS THROUGH A REGLET BOARD ON STUDENTS IN GRADE 2

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Drill method to improve the understanding of writing hijaiyyah letters through a reglet board on students with visual impairments in grade 2 at SDLB Putra Manunggal Gombong, Kebumen. This research is a classroom action research with 4 students of SDLB Putra Manunggal Gombong as the research subjects. This study consisted of 2 cycles that each cycle has three times of meetings. The utilized instruments were test sheet, interview sheet, and observation sheet. Triangulation techniques was used to validate the data. The results showed that: (1) the Drill method was effective in improving students ability to write hijaiyyah braille letters and that achieved a good category; (2) the understanding of writing hijaiyyah letters of SDLB students was increased through Drill method. They achieved an average value in the first cycle by number 64.66 with 50% learning completeness whereas in the second cycle was 72.34 with 75% learning completeness.

Keywords: *effectiveness, Drill method, writing comprehension, Reglet board*

PENDAHULUAN

Pengenalan huruf hijaiyyah bagi siswa sekolah dasar adalah salah satu kompetensi yang wajib dicapai bagi siswa yang beragama Islam. Pengenalan huruf hijaiyyah yang disampaikan dalam pembelajaran meliputi memahami/menghafal bacaan huruf hijaiyyah dan menulis huruf hijaiyyah dengan benar. Akhadiyah, dkk (1992/1993) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Hadijah (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Habibi & Chandra, 2018). Zulfemawati (2015) menjelaskan pembelajaran menulis pada hakikatnya merupakan belajar komunikasi melalui media, bahasa tulisan dengan menggunakan huruf atau simbol sehingga diperlukan latihan terus menerus agar siswa terbiasa menulis. Riati, dkk (2015) menyebutkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena kemampuan menulis adalah kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan, maka diperlukan perhatian yang

lebih bagi guru agar keterampilan menulis siswa dapat dioptimalkan dari sejak dini.

Bagi siswa tunanetra biasanya dalam mengikuti pembelajaran menulis menggunakan media seperti papan reglet. Papan reglet berupa papan yang berisi lubang-lubang dengan jumlah 6 titik yang masing-masing titik memiliki makna seperti menuliskan huruf alphabet dan huruf hijaiyyah. Namun, pada kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam menulis huruf hijaiyyah menggunakan papan reglet. Kesulitan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa kesulitan dalam mengingat titik-titik untuk tiap huruf hijaiyyah. Karena siswa cenderung masih berpedoman pada penggunaan huruf braille alphabet padahal penulisan huruf alphabet dan huruf hijaiyyah memiliki teknik yang berbeda. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis hijaiyyah adalah metode drill.

Metode drill dapat mengembangkan keterampilan menulis huruf hijaiyyah. Seperti yang dikemukakan oleh Erdianti (2017) bahwa menulis huruf hijaiyyah adalah kegiatan yang menonjolkan keterampilan psikomotorik lebih banyak sehingga metode drill relevan digunakan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya huruf hijaiyyah. Dijelaskan juga bahwa metode drill tepat digunakan untuk kecakapan mental seperti praktik sholat, membaca alquran dengan mempraktikkan tajwid, untuk ketajaman asosiasi

seperti membaca peta, dan untuk kecakapan motoris seperti menulis huruf arab, memandikan jenazah, dan lain-lain. Puspitaningrum, dkk (2016) menyebutkan bahwa metode drill dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karena metode ini mengajarkan kepada siswa untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif.

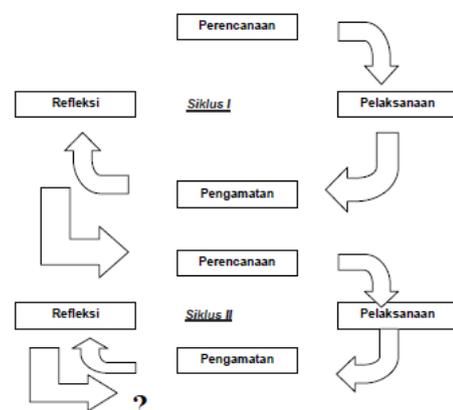
Metode Drill yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf hijaiyyah braille adalah menggunakan teknik belajar mandiri. Artinya metode yang dilakukan dengan cara meminta anak didik agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas atau di luar kelas (Mujid, 1993). Teknik belajar mandiri pada metode Drill tepat digunakan untuk siswa tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan. Djamarah & Zain (2002) menyebutkan langkah-langkah penggunaan metode Drill dalam pembelajaran terdiri dari 3 fase, yaitu: (1) fase pemberian tugas, yaitu tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa memahami tentang tugas yang akan dikerjakan, sesuai dengan kemampuan anak, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan anak didik, dan waktu yang cukup; (2) fase pelaksanaan latihan diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh anak sendiri, dan tidak menyuruh orang lain; (3) fase mempertanggungjawabkan latihan. Laporan

siswa secara tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab atau diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau dengan cara lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi metode drill diharapkan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf hijaiyyah braille melalui papan reglet bagi siswa tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombang, Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 di SDLB Putra Manunggal Gombang, Kebumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, *interview*, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Gambar 1 adalah desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.



yang digunakan sebagai pedoman dapat dilihat pada tabel 2.

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui hasil tes hafalan Alquran siswa dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Nilai Tes Hafalan Alquran

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	≤ 39	Gagal

(Diadaptasi dari Arikunto, 2009)

Data keefektifan diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Untuk mengolah data keefektifan menggunakan persamaan 1 (Arikunto, 2006)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \quad (\text{Pers. 1})$$

Berdasarkan olahan data selanjutnya diinterpretasikan tingkat keefektifannya. Metode Drill dikatakan efektif jika rata-rata pemahaman menulis huruf hijaiyyah peserta didik mencapai ≥ 70 . Jika kurang dari 70, maka dikatakan tidak efektif. Artinya, jika rata-rata nilai pemahaman menulis huruf hijaiyyah peserta didik mencapai ≥ 70 , metode drill yang digunakan dapat dikatakan memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman menulis huruf hijaiyyah. Kriteria keefektifan

Tabel 2. Kriteria Keefektifan Penggunaan Metode Drill

Skor Keefektifan	Kriteria
85-100	Sangat efektif
70-84	Efektif
50-69	Kurang efektif
0-49	Tidak efektif

(Sumber Didapati dari: Yamasari, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diperkenalkan menulis huruf hijaiyyah, guru membimbing siswa untuk membaca huruf hijaiyyah sampai selesai untuk memastikan bahwa peserta didik masih mengingat bacaan huruf hijaiyyah. Setelah dipastikan peserta didik masih mengingat bacaan huruf hijaiyyah, guru melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal menulis huruf hijaiyyah melalui papan reglet yang telah disediakan. Tabel 3 adalah hasil nilai kemampuan awal menulis huruf hijaiyyah

Tabel 3. Hasil Kemampuan Awal Menulis Huruf Hijaiyyah

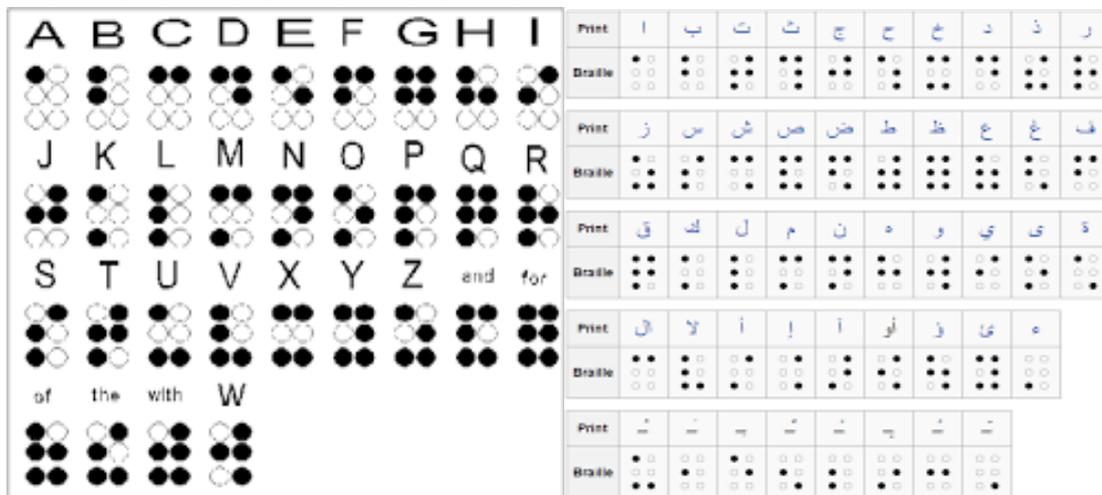
Siswa ke-	Nilai Kemampuan Awal	Kriteria
1	25	Gagal
2	15	Gagal
3	20	Gagal
4	10	Gagal
Rata-Rata	17,5	Gagal

Berdasarkan hasil pra tindakan seperti pada tabel 3, kemampuan awal siswa untuk menulis huruf hijaiyyah menunjukkan kategori gagal/belum berhasil. Artinya siswa belum

dapat menulis huruf hijaiyyah braille dengan benar. Berdasarkan data penilaian tersebut, diperlukan tindakan untuk memudahkan siswa menulis huruf hijaiyyah dengan benar. Salah satu cara untuk memudahkan siswa menulis huruf hijaiyyah braille adalah dengan menggunakan metode drill melalui papan reglet.

Pembelajaran menggunakan metode drill melalui papan reglet pada siklus I pertemuan pertama diawali dengan mengenalkan huruf alif sampai jim. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menuliskan huruf hijaiyyah

dengan memberikan arahan bahwa beberapa huruf hijaiyyah memiliki huruf yang sama dengan huruf alphabet, sebagai contoh jika alif sama dengan huruf A seperti yang terlihat pada gambar 2. Namun juga ada beberapa yang berbeda jadi siswa diharapkan memperhatikan arahan dari guru. Selanjutnya guru membacakan huruf hijaiyyah braille dengan lantang dan jelas dari alif sampai ya. Sebagai contoh: huruf alif yaitu titik 1, dan seterusnya dan diulang-ulang sampai tiga kali. Kemudian siswa dibimbing untuk menirukan apa yang diucapkan guru.



Gambar 2. Perbandingan papan reglet huruf Alphabet dan Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa beberapa huruf hijaiyyah memiliki kesamaan dengan alphabet. Hasil kemampuan menulis huruf hijaiyyah pada siklus I tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah Siklus I

Siswa ke-	Nilai I	Nilai II	Nilai III	Rata-Rata	Ket.
1	60	75	83	72,67	Baik

2	55	60	68	61	Cukup
3	60	70	80	70	Baik
4	45	55	65	55	Kurang
Rata-Rata				64,66	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis menggunakan metode drill pada siklus I masih menunjukkan kriteria cukup, artinya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyyah masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada siklus I terdapat 50% siswa telah lulus sesuai dengan batas minimal kemampuan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode drill. Seluruh siswa mau menulis dan mengikuti arahan dari guru, meskipun ada beberapa siswa yang masih harus membutuhkan bimbingan lebih besar. Evaluasi untuk selanjutnya adalah penggunaan metode drill yang diterapkan bisa lebih bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Karena jika dilakukan latihan terus menerus tanpa adanya variasi, siswa cenderung lebih bosan. Khususnya bagi siswa yang telah lancar menulis huruf hijaiyyah. Biasanya, siswa yang telah lancar menulis cenderung cepat bosan jika tidak diberikan kegiatan lain. Sehingga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan/aktivitas lain kepada anak yang telah lancar sambil menunggu siswa lain yang belum selesai menulis.

Pembelajaran metode drill pada siklus II dilakukan dengan melanjutkan menulis huruf hijaiyyah. Sebelum melanjutkan menulis huruf hijaiyyah, guru mengulang materi yang telah disampaikan kemarin agar siswa tetap mengingat materi yang telah diajarkan. Kegiatan mereview materi, guru menggunakan teknik *siapa cepat dia dapat*, yaitu siswa diarahkan untuk cepat-cepat menulis huruf hijaiyyah yang telah dipelajari. Bagi siswa yang tercepat dan benar dalam menulis, maka dia diberikan penghargaan. Namun, bagi siswa yang belum selesai menuliskan, guru tetap memberikan waktu untuk meneruskan menulis sampai selesai. Setelah mereview materi, guru

melanjutkan membacakan lanjutan huruf hijaiyyah dengan suara lantang. Sebagai contoh: huruf dha' yaitu titik 1,2,3,4,5,6 (penuh) sampai selesai. Kemudian guru meminta siswa untuk menirukan ucapan guru dengan suara yang lantang dengan diulang-ulang sampai tiga kali. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan huruf hijaiyyah yang telah diucapkan. Dibagian akhir pembelajaran, guru melakukan Quiz untuk mengasah kemampuan menulis huruf hijaiyyah braille. Hasil kemampuan menulis huruf hijaiyyah pada siklus II tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah Siklus II

Siswa ke-	Nilai I	Nilai II	Nilai III	Rata-Rata	Ket
1	75	80	85	80	Sangat Baik
2	65	70	78	71	Baik
3	70	75	80	75	Baik
4	55	65	70	63,34	Cukup
Rata-Rata				72,34	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis menggunakan metode drill pada siklus II menunjukkan kriteria baik, artinya kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyyah telah mendapatkan hasil yang lebih baik daripada siklus I dengan 75% siswa telah lulus sesuai dengan batas minimal kemampuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih antusias untuk menulis setelah guru menggunakan metode drill yang disisipi dengan Quiz. Bagi siswa yang lebih lancar dalam menulis huruf hijaiyyah diberikan tugas oleh guru berupa pengayaan sambil menunggu siswa yang menyelesaikan menulis sehingga

pembelajaran lebih kondusif dan siswa tetap melakukan aktivitas selama diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis nilai kemampuan menulis huruf hijaiyyah braille, dapat diketahui bahwa penggunaan metode drill efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah braille. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria, dkk (2018) bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya bagi siswa berkesulitan belajar. Pembelajaran melalui metode drill mampu memberikan kesempatan kepada siswa lebih besar dalam memahami sebuah materi, khususnya dalam hal keterampilan menulis. Selain itu, metode drill juga mampu melatih siswa agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan atas apa yang dipelajari (Majid, 2014). Dijelaskan oleh Yuliati (2017) bahwa metode drill adalah cara untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan

serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Selanjutnya Hasrawati & Ibrahim (2018) mengemukakan bahwa metode drill sebagai sumber belajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan memfasilitasi siswa untuk menyalurkan keingintahuannya yang kuat.

Berdasarkan observasi, penggunaan metode drill mampu mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Biasanya jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan guru. Namun, dengan menggunakan drill yang disisipi quiz, aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik.



Gambar 3. Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Drill dengan Reglet

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti bimbingan dari guru. Siswa terlihat lebih fokus untuk latihan menulis, sedangkan siswa yang belum lancar menulis akan dibimbing oleh guru. Selain membimbing penulisan huruf hijaiyyah, guru juga membimbing dalam menggunakan papan reglet dengan benar. Hal ini dikarenakan penulisan huruf hijaiyyah dengan huruf alphabet memiliki perbedaan posisi penulisan. Jika posisi penulisan huruf hijaiyyah diawali dari sebelah kanan ke kiri, sedangkan jika huruf Alphabet dilakukan dari sebelah kiri ke kanan. Melalui metode drill ini siswa dilatih secara kontiniu dan berulang-ulang sampai mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2016) bahwa metode drill selain mampu meningkatkan keterampilan menulis, juga mampu meningkatkan aktivitas dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran serta siswa lebih fokus dengan tugas yang akan dikerjakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: (1) metode drill efektif meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyyah braille siswa SDLB dan berada pada kategori baik; (2) nilai rata-rata menulis huruf hijaiyyah siswa SDLB pada siklus I adalah 64,66 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai

rata-rata 72,34 dengan ketuntasan belajar sebesar 75%.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, S. , dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erdianti. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyyah dengan Metode Drill pada Anak Didik Kelompok A TH Dharma Wanita Bungi Kota Bau-Bau. Skripsi: IAIN Kendari.
- Fitri, D.A.A, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Metode Drill Bagi Siswa yang Terindikasi Berkesulitan Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6 (2): 60-63.
- Habibi, M., & Chandra. (2018). Strategi Direct Writing Activity Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bagi Siswa Kelas II SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/0201821100032-0-00>

- Hasrawati & Ibrahim, H. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Penerapan Metode Drill pada Kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol 1 (1): 27-32.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujid, M.A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Puspitaningrum, dkk. (2016). Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Didakta Dwija Indria*. Vol 4 (9).
- Riati, dkk. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Latihan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4 (7).
- Yamasari. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas. *Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pascasarjana X-ITS, Surabaya*.
- Yuliati, A. (2017). Penerapan Metode Latihan (Drill) dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*. Vol 3 (1): 1-14.
- Zulhemawati. (2015). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf A,I,U,E,O Siswa Kelas I/C (Tunagrahita) SDLBN 31 Pondok Duo Pariaman. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol 3 (3): 52-55.